

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan pengkajian dan pembahasan yang telah dilakukan oleh penulis, maka dapat disimpulkan bahwasanya:

1. *Maqâsid al-Qur'an* adalah suatu pendekatan yang diterapkan dalam penafsiran al-Qur'an dengan cara lebih memfokuskan kepada maksud, hikmah atau tujuan dari diturunkannya al-Qur'an kepada umat manusia dalam rangka menciptakan kemashlahatan dan mencegah adanya kerusakan di antara mereka. Teori *maqâsid al-Qur'an* dimanfaatkan sebagai alat untuk memahami arti kandungan dalam al-Qur'an yang sudah mulai lama dikenal dalam dunia keilmuan Islam kontemporer dengan membawa berbagai macam konsep dalam penafsiran al-Qur'an, diantaranya *Hifz al-Din wa Tatwir Wasailih*, *Hifz al-'Aql wa Tatwiruh*, *Hifz al-Nafs wa Tatwir Wasail Istikmalih*, *Hifz al-'Ird wa Tatwir Wasail li al-Husul 'alayh*, *Hifzh al-Mal wa Tanmiyatuh*, *Hifzh al-Huquq al-Insaniyah wa ma Yandarij Tahtaha*, *Hifzh al-'Alam wa Tatwir 'Imaratiha*.
2. Ayat-ayat yang berkaitan dengan ayat-ayat *sakinah* yaitu terdapat pada QS. At-Taubah ayat 103 tentang membayar zakat yang mendatangkan ketenangan (*sakinah*) dan didalamnya mengandung aspek *maqâsid* yaitu (حفظ المال) dan (حفظ الدين), QS. Al-An'am ayat 13 tentang kekuasaan Allah SWT adanya malam dan siang dan didalamnya mengandung *maqâsid* yaitu (حفظ النفس), QS. Ibrahim ayat 37 tentang konsekuensi mematuhi perintah Allah SWT dan mempunyai aspek *maqâsid* (حفظ الدين), QS. At-Thalaq ayat 6 tentang kewajiban seorang suami menyediakan tempat tinggal untuk istrinya dan didalamnya mengandung aspek *maqâsid* (حفظ النسل), QS. An-Nahl ayat 80 tentang nikmat rumah yang dapat mendatangkan ketenangan (*sakinah*) dan mengandung aspek *maqâsid* yaitu (حفظ المال), QS. Al-An'am ayat 96 tentang terjadinya malam dan siang untuk beristirahat yang didalamnya dihubungkan dengan aspek *maqâsid* yaitu (حفظ النفس), QS. Ar-Rum ayat 21 tentang penciptaan manusia untuk berpasang-pasangan dan mengandung aspek *maqâsid*

(حفظ الدين) dan (حفظ النسل), QS. Al-Baqarah ayat 248 tentang kehadiran thalut yang membawa ketenangan (*sakinah*) melalui peti tabut yang berkaitan dengan (حفظ المال) dan (حفظ الدين), QS. Al-Fath ayat 4 tentang nikmat ketenangan (*sakinah*) yang diberikan Allah SWT setelah kecewa terhadap hasil perjanjian Hudaibiyah dan berhubungan dengan aspek (حفظ العرض), QS. Al-Fath ayat 18 tentang sebuah ketenangan (*sakinah*) yang diberikan kepada pengikut Nabi atas kesetiiaannya dan berhubungan dengan aspek *maqâsid* (حفظ الدين), QS. At-Taubah ayat 26 tentang ketenangan yang diberikan kepada orang mukmin atas kesombongan orang kafir yang didalamnya terdapat aspek *maqâsid* (حفظ الدين), QS. At-Taubah ayat 40 tentang Hijrah ke Medinah yang didalamnya terdapat aspek *maqâsid* (حفظ الدين) dan (حفظ النفس), dan QS. Al-Fath ayat 26 tentang Perang Hunain yang didalamnya berhubungan dengan aspek (حفظ الدين) dan (حفظ النفس), QS. Al-A'raf ayat 189 tentang penciptaan manusia yang berasal dari satu jiwa dan mengandung aspek *maqâsid* yaitu (حفظ النسل).

Dengan demikian, penafsiran ayat-ayat *sakinah* memiliki lima konsep kunci yang berhubungan dengan *maqâsid al-Qur'an*, antara lain: حفظ الدين, حفظ النفس, حفظ النسل, حفظ العرض, dan حفظ المال dengan perinciannya, sebagai berikut:

- a) حفظ الدين dan حفظ المال terdapat dalam QS. At-Taubah ayat 103 dan QS. Al-Baqarah ayat 248,
- b) حفظ الدين dan حفظ النسل terdapat dalam QS. Ar-Rum ayat 21
- c) حفظ الدين dan حفظ النفس terdapat dalam QS. Al-Fath ayat 26 dan QS. At-Taubah ayat 40
- d) حفظ الدين saja, terdapat dalam QS. Ibrahim ayat 37, QS. Al-Fath ayat 18 dan QS. At-Taubah ayat 26
- e) حفظ المال saja, terdapat dalam QS. An-Nahl ayat 80
- f) حفظ النسل saja, terdapat dalam QS. Al-A'raf ayat 189 dan QS. At-Thalaq ayat 6
- g) حفظ النفس saja, terdapat dalam QS. Al-An'am ayat 13 dan 96
- h) حفظ العرض terdapat dalam QS. Al-Fath ayat 4

B. Saran-Saran

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diuraikan penulis diatas, maka saran penulis dijabarkan sebagai berikut:

1. Bagi pembaca

Dalam penafsiran al-Qur'an diperlukan adanya sebuah pendekatan yang dapat mempermudah dalam menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an seperti melalui *maqâsid al-Qur'an*. Pendekatan *maqâsid* terhadap al-Qur'an merupakan sebuah pendekatan yang mengharuskan untuk dapat menembus ke dalam jiwanya, meresap kedalamnya dan mengkaji berbagai permasalahan dalam kerangka spirit. Spirit al-Qur'an dapat membentuk dasar intelektual dan teoritis, sehingga dengan metode ini dapat dengan mudah diterapkan dalam menelisik makna *maqâsid al-Qur'an*. *Maqâsid al-Qur'an* merupakan termasuk disiplin keilmuan yang baru di era kontemporer yang mana belum dirumuskan secara utuh epistemologi keilmuannya dalam lingkup ranah *ulum al-Qur'an* dan tafsir. Namun keadaan tersebut tidak menjadi penghalang bagi umat Islam dalam proses menafsirkan al-Qur'an. Bagaimanapun juga al-Quran tidak akan pernah ditinggalkan baik di mana dan kapanpun kita berada. Maka dari itu, mencoba tetap melakukan penafsiran dengan term *maqâsid al-Qur'an* yang mana masih jarang di lakukan oleh para mufassir kontemporer ini menjadi agenda yang penting untuk dilakukan dalam merancang dan membangun "pembacaan kembali" dan kontekstualisasi teks umat Islam untuk era kontemporer pada saat ini.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, dapat meneliti beberapa term-term yang mirip dengan makna sakinah, misalkan lafadz yang bersinonim dengan lafadz sakinah yaitu الطمأنينة atau yang lain dalam al-Qur'an. Hal tersebut dapat dikaji lebih mendalam dengan pendekatan *maqâsid al-Qur'an* dalam kajian semantik atau kajian temantik. Sehingga diharapkan penseliti selanjutnya dapat lebih memperkembangbiakkan *maqâsid al-Qur'an* baik dengan cara yang lebih efektif untuk mempermudah dalam memahami makna ayat-ayat al-Qur'an di era kontemporer.